

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, problematika remaja kita terutama pelajar dan mahasiswa sangat mudah marah dan terprovokasi serta tidak terkendali dari hal-hal yang tidak baik, sehingga berujung pada tawuran antarpelajar atau tawuran antar mahasiswa. Prilaku yang tidak baik tersebut sangat membutuhkan perhatian kita bersama, baik sebagai pendidik, orang tua maupun tokoh masyarakat untuk selalu mengontrol kegiatan dan aktifitas remaja kita saat didalam sekolah maupun di luar rumah/lingkungan masyarakat, karena yang sudah terjadi dan seringkali diberitakan di televisi, media elektronik maupun cetak, bahwasanya sudah menjadi rahasia umum, banyak hal-hal yang terjadi dan tidak diinginkan pada pesta kelulusan anak SLTA di seluruh wilayah secara nasional, lebih-lebih di Pati yang menjadi perhatian peneliti, seharusnya pesta kelulusan itu berjalan dengan baik, karena untuk memeriahkan dan ungkapan rasa syukur atas keberhasilan kelulusannya, akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya adalah kegiatan yang dapat meresahkan masyarakat, lingkungan, ugal-ugalan saat naik sepeda motor di jalan raya yang mengganggu jalan yang lain dan berujung dengan tawuran antar siswa.¹

Di kota-kota besar, ada mahasiswa dan pelajar yang terlibat dalam penyalahgunaan obatan-obatan yang terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan lebih parah lagi yaitu dalam perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas (free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan lain-lain), prilaku yang menyimpang itu bisa didapatkan dengan melalui berbagai media sosial seperti facebook, instagram, whatSapp maupun media online yang lain.² Mereka juga terkesan kurang hormat dan menghargai kepada orang tua, guru (dosen), orang yang lebih tua dan tokoh masyarakat dan bahkan ada yang memberanikan diri untuk membully dan perkusi

¹. *Harian Detik News*, Kamis 3 Mei 2018, 19.08 WIB

². *Harian TribunJateng.com*, Kamis 21 Maret 2016, 15:21

terhadap guru yang telah mengajar dan membimbingnya selama ini, itu terjadi di salah satu sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) di kota gresik.³ Fenomena bangsa dan kejadian seperti ini dapat diilustrasikan dan dimanifestasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh).⁴

Banyak kasus yang terjadi pada akhir-akhir ini dilingkungan kita, seperti pergaulan bebas dan tawuran antar sekolah, ini menandakan kurang adanya penekanan secara maksimal terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama pada peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Kesadaran orang tua akan pendidikan Islam dan penanaman nilai-nilai Islam bagi anak-anaknya nampaknya belum sesuai dengan pandangan Jalaluddin. Menurut Jalaluddin yang dikutip oleh Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa anak sejak dini. Jiwa dan kecerdasan spiritual anak akan lebih terlatih dan akan terbentuk dengan pembiasaan setiap harinya.⁵

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak dan kurangnya penghayatan nilai-nilai agama yang secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan pendidikan yang bernuansah religius. Krisis karakter akhlak dan nilai – nilai agama yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif, sehingga menjadi terbiasa dan membudaya. Dijelaskan juga oleh kepala sekolah SMAN 1 Pati bahwasannya:

“Anak-anak sekarang terkena pengaruh arus globalisasi, saya prihatin dengan zaman anak sekolah sekarang. Akhlak dan perilakunya berbeda dengan yang dulu. Semakin banyaknya siswa-siswi

³ .Witri Nasuha, jurnalis *OkeNews*, Minggu 10 Februari 2019 14:56 WIB

⁴ .Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika disekolah*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 10

⁵ Kartika Nur Fathiya, *Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah* (Dinamika Pendidikan No. 1/ Th. XIV / Mei 2007), 102-103.

yang terjerat pergaulan bebas, narkoba dan lain-lainnya seperti yang kita lihat di koran atau media lain. Ini memang tugas dari sekolah beserta jajarannya dalam menanggulangi arus globalisasi seperti ini. Hal diatas memang secara umum dan saya sebagai pemimpin di sekolah ini, saya melihat di sebagian madrasah-madrasah, sama kayak di sekolah umum. Padahal seharusnya ada bedanya karena sekolah madrasah. Dan masih banyak siswa-siswi yang berjalan berdua, akhlaknya kurang sopan kepada guru maupun dalam pembelajaran. Memang salah satu alternatifnya yaitu dengan penanaman dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran harus sering ditanamkan nilai-nilai religius guna menanggulangi masalah itu semuanya.⁶

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwasannya memang adanya degradasi moral dan karakter akhlak yang tidak baik serta kurang sopan santun, karena perkembangan arus globalisasi yang pesat, dimana sebagai seorang siswa seharusnya bisa menangkal imtaq dengan adanya perkembangan globalisasi, akan tetapi ternyata siswa tersebut belum bisa memfilter dengan baik dan benar secara agamis. Dengan begitu, alternatif pemecahan masalah tersebut dapat melalui strategi program kegiatan keagamaan maupun internalisasi dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan keagamaan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan agama terpadu.⁷ Pendidikan karakter religius memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Budi Santosa, S.Pd.M.Pd.M.Si, pada tanggal 1 maret 2018, jam 08.00 WIB

⁷ Agus Zaenul Fitri, (*Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*), 13

agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Maka dari itu pendidikan agama sangat penting dan dapat membentuk prilaku dan sikap yang baik dalam hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan, bahwa karakter akhlak mulia pada generasi muda kita belum sepenuhnya terbangun. Karakter mereka masih lemah dan perlu untuk segera diperbaiki dari segala arah. Melalui pendidikan agama yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai religius pada diri siswa, diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi berbagai konflik keagamaan.

Sebagaimana dibahasakan oleh Tobroni bahwa kekerasan dalam beragama adalah sebagai akibat dari kekeringan spiritualitas, maka untuk memutus rangkaian penindasan bernuansa agama itu menurut Sayuti dalam Tobroni perlu dikembangkan dimensi spiritualitas yang di dalamnya, cinta dan kasih sayang merupakan manifestasi dasar dari Islam dan Sang Pencipta.⁸

Dijelaskan juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan program nasional berkenaan dengan pentingnya pendidikan karakter islami. Pendidikan karakter islami disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti,

⁸ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012), 85

⁹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, membuang yang buruk dalam kehidupan dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter islami yang direncanakan pemerintah diharapkan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.¹⁰

Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah membuat lembaga pendidikan harus mempunyai strategi dalam menetralsir perkembangan globalisasi yang pesat ini dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan program atau rencana kegiatan keagamaan dalam menghadapi perkembangan globalisasi tersebut dan dapat menimbulkan serta merealisasikan karakter religius siswa menjadi lebih baik dan terarah.

SMAN 1 Pati merupakan sekolah unggulan dan terkenal di Kota Pati khususnya dengan banyak mengurai prestasi dalam berbagai kompetisi. SMAN 1 Pati mempunyai keunggulan program yang mungkin sangat berbeda dengan sekolah lain, dan mempunyai ciri khas yang berbeda juga dengan sekolah-sekolah lain yaitu kegiatan mentoring (kelompok kecil dalam pendalaman materi agama) dari kakak kelas kepada adik kelas setiap hari senin selesai pembelajaran di kelas, wajib diikuti oleh kelas X dan sebagai asor (asisten mentor) kelas XI serta mentor adalah kelas XII, semua itu untuk melatih dan membina serta membahas materi-materi pembelajaran yang belum begitu dipahami baik didalam kelas maupun di luar kelas dan juga membahas masalah – masalah yang aktual, sehingga siswa tidak akan terpengaruh dengan arus globalisasi yang

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*

(Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)

(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), .1

dampaknya kurang baik dan terhindar dari sikap radikalisasi pemahaman terhadap agama.

Di SMAN 1 Pati selain adanya program unggulan yang telah disebutkan diatas, juga terdapat kegiatan keagamaan diantaranya adalah BTQ yang wajib diikuti bagi siswa yang belum bisa dan bahkan belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, shalat duhur dan asyar berjama'ah, Shalat dhuha berjamaah, shalat jum'at berjamaah yang bergilir setiap kelas, setiap siswa yang beragama Islam apabila ketemu dianjurkan mengucapkan senyum, salam dan sapa. Setiap kegiatan agama atau peringatan hari-hari besar Islam siswa berpakaian muslim, adanya do'a bersama setiap akhir bulan, ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam), Kreatifitas siswa yang di kelola oleh anak-anak Rohis (Rohani islam) dan istighosah serta adanya kegiatan keagamaan khusus bagi guru sebagai pembina dan pemberi teladan yang baik kepada peserta didik.

Diantara program keunggulannya yang ada di SMAN 1 Pati yaitu mentoring (kelompok kecil untuk pendalaman materi agama dengan bimbingan dari kelas yang atas terhadap kelas bawah), membaca Al-Qur'an/tadarus bersama-sama selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tausiyah, kajian islam putra dan putri, pidato dengan 2 bahasa (bahasa Indonesia dan Inggris setiap hari setelah shalat Duhur dan Asyar dengan berjamaah.¹¹

Namun ketika peneliti observasi awal di SMAN 1 Pati, bahwasannya masih ditemukannya siswa yang kurang peduli, disiplin dan lebih-lebih mengutamakan membeli jajan terlebih dahulu dikantin sekolah daripada shalat terlebih dahulu yang diutamakan, ketika azdan sudah dikumandangkan oleh muazdin dan untuk siap-siap ambil air wudhu serta segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Akan tetapi ternyata kesadaran dari masing - masing siswa akan pentingnya perilaku disiplin masih minim, dan begitupun ajakan dari tenaga pendidik maupun warga sekolah belum bisa diikuti dengan sepenuh hati dan belum bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya,

¹¹Hasil Observasi awal tanggal 1 maret 2019 pukul 12.00

lebih - lebih untuk semua siswa muslim dalam menjalankan shalat berjamaah. Padahal keberhasilan suatu kegiatan apapun harus didasari dengan adanya sikap teladan dari warga sekolah baik kepala sekolah, guru maupun karyawan.¹²

SMAN 1 Pati yang notabene sebagai sekolah unggulan di kota Pati, seharusnya sudah tampak sikap disiplin dalam hal apapun termasuk ibadah kepada Allah baik hubungan vertikal kepada Allah maupun hubungan horisontal kepada sesama manusia, akan tetapi bahwasannya masih ditemukannya siswa yang berperilaku yang kurang disiplin yaitu ada yang membeli jajan di kantin sekolah ketika adzan sudah dikumandangkan dan tidak terlihat adanya teguran dari petugas piket ataupun guru yang bersangkutan untuk mengajak shalat berjamaah di masjid/musholla. Ada yang masih ngobrol dan bercanda dengan teman sekelas. Begitupun ketika shalat jumat di masjid. Masih ada yang diluar dan bercanda, begitu juga ketika khutbah sudah di bacakan masih di luar masjid dan belum ambil air wudhu. Padahal hal teersebut sudah merupakan rukun didalam mendengarkan khutbah. Akan tetapi disini belum adanya teguran lagi.¹³

Dari permasalahan disekolah yang ditemui, bahwasannya peran dari lembaga sangat penting untuk mengatasi permasalahan disekolah tersebut. Salah satunya adalah dengan merencanakan strategi program kegiatan keagamaan dan internalisasi nilai-niali religius siswa yang tertanam sejak dini. Kegiatan keagamaan merupakan progam kegiatan keagamaan yang diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁴ Maka

¹²Hasil Observasi awal tanggal 1 maret 2019 pukul 12.00 WIB

¹³Hasil Observasi awal tanggal 1 maret 2019 pukul 10.28 WIB

¹⁴ Asyuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983, 20

dari itu, kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk internalisasi karakter religius siswa, memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja berkembang dan diaktifkan secara maksimal, menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan menjalin silaturahmi antar sesama manusiis.

Internalisasi nilai – nilai karakter religius dalam kegiatan keagamaan diatas dengan tujuan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam yang *inklusif* tidak ekstrim yang menyebabkan Islam menjadi agama eksklusif.¹⁵

Faktor utama dalam menentukan strategi program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religious siswa ini harus mendapat dukungan oleh berbagai pihak sekolah terutama yang ada disekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru PAI, guru bidang studi lain yang beragama Islam, staff dan pegawai. Sebagai keteladanan ini akan menjadikan contoh bagi siswa untuk giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan untuk membentuk pribadi siswa memiliki kepribadian yang tangguh, mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Dengan begitu kebijakan dari kepala sekolah dan dukungan dari semua lingkungan sekolah untuk mengembangkan kegiatan agama yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya. Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan hasilnya sebagai mutu lulusan sekolah dengan lulusan yang berkualitas dan bermutu kelak nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadikan sekolah juga unggul dalam segala hal.

Maka dari itu dalam peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Strategi Program Kegiatan Keagamaan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa di SMAN 1 Pati.

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah , Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang : UIN PRESS, 2010),100

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah Strategi Program Kegiatan Keagamaan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa di SMAN 1 Pati Strategi program kegiatan keagamaan yang dimaksud meliputi langkah-langkah atau kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, kemudian proses pelaksanaan dan implementasinya serta evaluasi dari strategi dari program kegiatan keagamaan tersebut. Sedangkan Internalisasi Nilai-Nilai Religius yang dimaksud disini adalah sebuah usaha maksimal untuk menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui strategi program kegiatan keagamaan pada sekolah tersebut. Strategi program kegiatan keagamaan dalam penelitian ini difokuskan sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan SMAN 1 Pati “terwujudnya strategi program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa yang dapat memberikan implikasi / dampak positif terhadap siswa di SMAN 1 Pati, sehingga bisa menjadi bekal hidup secara individual maupun sosial dengan bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai religius yang bermanfaat bagi semua orang.oleh karena itulah yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk merealisasikan adanya karakter religiau siswa dalam kehidupan sehari – hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah ini dapat dijelaskan kedalam rumusan yang lebih operasional, yaitu :

1. Bagaimana strategi program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pati ?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAN 1 Pati ?
3. Bagaimana implikasi strategi program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAN 1 Pati ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pati

2. Untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAN 1 Pati
3. Untuk mendeskripsikan implikasi strategi program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa di SMAN 1 Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam strategi program kegiatan keagamaan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam

setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program kegiatan keagamaan.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan peneliti yang lebih lanjut, khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terbagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Untuk memudahkan pembahasan dan untuk memberikan arah pemikiran bagi pembaca tesis nantinya, maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I (satu), pada bab ini merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II (dua), berisi landasan teori, pada bab ini akan difokuskan pada Strategi Program Kegiatan Keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Pati. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari tiga sub bab. Adapun sub bab pertama, pengertian strategi program kegiatan keagamaan yang meliputi menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari strategi program, dan tahapan internalisasi. Disamping itu juga menjelaskan tentang nilai-nilai religius, indikator nilai-nilai

religius, program kegiatan keagamaan dan dampaknya bagi siswa dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III (tiga), berisi tentang metode penelitian, yang memuat: Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV(empat), bab yang berisi paparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup sejarah SMAN 1 Pati, visi dan misi sekolah, dan paparan data tentang strategi program kegiatan keagamaan yang ditanamkan dalam internalisasi nilai-nilai religius siswa, bagaimana internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui strategi program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pati dan implementasi internalisasi nilai-nilai religius terhadap perilaku siswa.

Bab V (lima), adalah penutup, dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan temuan dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.